

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori Efisiensi

Teori efisiensi adalah teori yang menyatakan seberapa jauh suatu proses mengkonsumsi masukan untuk menghasilkan keluaran tertentu (Mulyadi, 2000). Efisiensi adalah perbandingan antara *input* dan *output* yang digunakan dalam proses produksi (Ghozali, 2014). Efisiensi adalah salah satu parameter yang secara teoritis merupakan salah satu kinerja yang mendasari seluruh kinerja sebuah organisasi (Shafitranata, 2011). Efisiensi pada perusahaan terdiri dari dua komponen yaitu efisiensi teknik dan efisiensi alokasi (Farrell dalam Ghozali, 2014). Efisiensi teknik adalah bagaimana sebuah perusahaan mengoptimalkan *input* yang digunakan dengan struktur harga dan kegiatan produksi sedangkan efisiensi alokasi adalah jumlah kombinasi *input* dan *output* yang dipilih perusahaan untuk meminimalkan beban dan memaksimalkan keuntungan.

Berdasarkan teori efisiensi, tingkat efisiensi bank sesuai dengan teori efisiensi yang memperhitungkan *input* yang digunakan dengan *output* yang dihasilkan. Tingkat efisiensi bank mengukur kemampuan bank dalam menjalankan operasionalnya. Untuk mencapai tingkat efisiensi yang optimal perusahaan harus mampu menghasilkan *output* yang maksimal dengan jumlah *input* tertentu.

2. Teori *Agency*

Teori *agency* adalah teori yang menyatakan adanya hubungan kerja antara pihak memberi wewenang (prinsipal) yaitu investor dengan pihak yang menerima wewenang (agensi) yaitu manajer, dalam bentuk kontrak kerja sama yang disebut "*nexus of contract*" (Jansen dan Meckling dalam Paulus, 2012). Dalam perekonomian modern, manajemen dan pengendalian perusahaan dipisahkan dari kepemilikan. Hal ini sesuai dengan *teory agency* yang menunjukkan pentingnya pemisahan kepengurusan suatu perusahaan dengan kepemilikan (Herwidayatmo, 2000). Tujuan dari sistem pemisahan ini untuk menciptakan efisiensi dan efektivitas dengan mempekerjakan agen profesional dalam mengelola perusahaan. Suatu perusahaan sering mengalami masalah dalam pemisahan manajemen perusahaan dengan pemilik perusahaan. Manajer mungkin hanya fokus pada kepentingan individu dengan mengorbankan kepentingan para pemegang saham.

Adanya pemisahan kepengurusan dan kepemilikan ini dapat menyebabkan kurangnya transparansi dalam penggunaan dana perusahaan dan dalam keseimbangan kepentingan (Purno dan Khafid, 2013). Berdasarkan masalah keagenan, *corporate governance* merupakan konsep yang didasarkan pada teori keagenan. *Corporate governance* bertujuan untuk memastikan kepada investor bahwa dana yang ditanamkan digunakan secara tepat dan efisien. Adanya *corporate governance* diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan dengan pengambilan keputusan yang lebih baik dan meningkatkan efisiensi perusahaan.

3. Tingkat Efisiensi Bank

Tingkat efisiensi bank merupakan pengukuran seberapa besar kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Efisiensi bank menjadi indikator penting bank dalam kinerja terbaiknya. Bank yang memiliki kemampuan efisiensi tinggi berarti mampu menjalankan fungsi intermediasi secara optimal dan dapat menambah nilai suatu perusahaan. Efisiensi bank dapat dikatakan sebagai perbandingan antara keluaran (*output*) dengan masukan (*input*), atau jumlah keluaran yang dihasilkan dengan satu *input* yang digunakan (Kusmargiani, 2006). Efisiensi bank dapat memengaruhi kondisi ekonomi secara keseluruhan. Jika bank-bank di suatu negara berlaku efisien maka masyarakat akan semakin percaya kepada bank untuk mengelola keuangannya.

4. *Corporate Governance*

Corporate governance merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah untuk semua *stakeholder* (Rini, 2012). *Corporate governance* adalah susunan aturan yang menentukan antara pemegang saham, manajer, kreditur, pemerintah, karyawan, dan *stakeholder* internal dan eksternal sesuai dengan hak dan tanggungjawabnya (*Forum of Corporate Governance in Indonesia/FCGI* dalam Prawinandi *et al.*, 2013).

Corporate governance timbul karena kepentingan perusahaan untuk memastikan kepada investor bahwa dana yang diinvestasikan digunakan secara tepat dan efisien. Penerapan *corporate governance* memberikan

manfaat salah satunya meningkatkan kinerja perusahaan melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatkan efisiensi perusahaan, serta meningkatkan pelayanan kepada *stakeholders* (FCGI dalam Prawinandi *et al.*, 2013).

Pengungkapan pelaksanaan *corporate governance* pada laporan tahunan bank telah diatur dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 08/4/PBI/2006 dan PBI No. 08/14/PBI/2006 bagi bank umum. Adanya peraturan ini membuktikan bahwa industri perbankan merupakan industri yang penuh risiko, sehingga membutuhkan perangkat regulasi dan pengawasan yang ketat. Semakin ketat pengawasan yang dilakukan terhadap bank maka semakin tinggi tingkat efisiensi bank tersebut (Natalie dan Hermawan, 2013). Laporan pelaksanaan *corporate governance* dapat menjadi bab tersendiri dalam laporan tahunan bank atau disajikan secara terpisah dari laporan tahunan bank.

5. Jenis Kepemilikan

Jenis kepemilikan bank merupakan salah satu faktor yang diduga berpengaruh terhadap tingkat efisiensi bank. Sebagian kecil dari jumlah bank yang ada dimiliki oleh pemerintah, sebagian lagi dimiliki oleh pihak swasta baik swasta domestik maupun swasta asing (Hadad *et al.*, 2003). Pada penelitian ini jenis kepemilikan dibagi menjadi dua jenis yaitu kepemilikan bank pemerintah dan bank swasta.

6. Permodalan Bank (*CAR*)

Permodalan bank dalam penelitian ini adalah modal sendiri bank. Permodalan bank dihitung dengan *Capital Adequacy Ratio* (*CAR*). *CAR* adalah rasio yang menunjukkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan surat berharga, tagihan pada bank lain) yang ikut dibiayai dari dana modal sendiri disamping dana-dana dari sumber-sumber di luar bank seperti dana masyarakat, pinjaman, dan lain-lain (Dendawijaya, 2003). *CAR* dapat disimpulkan sebagai rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan.

B. Penelitian Terdahulu dan Penurunan Hipotesis

1. *Corporate Governance* dan Tingkat Efisiensi Bank

Hasil penelitian Natalie dan Hermawan (2013) menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara penerapan *corporate governance* terhadap tingkat efisiensi bank. Penelitian Purno dan Khafid (2013) menunjukkan bahwa mekanisme *corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap kinerja perbankan. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dapat dikatakan bahwa *corporate governance* memberikan pengaruh positif terhadap tingkat efisiensi bank melalui kinerja perbankan yang optimal sesuai dengan sistem *corporate governance* yang bertujuan meningkatkan kinerja perusahaan sehingga dapat tercapai efisiensi. Adanya *corporate governance* membuat perusahaan menjalankan kegiatan

operasionalnya secara maksimal karena dikerjakan oleh pihak yang kompeten dan terdapat pemisahan antara kepengurusan dengan pemisahan sehingga pengendalian perusahaan menjadi lebih maksimal.

Tata kelola yang baik mendorong perusahaan memperhitungkan semua pengeluaran dan target *profit* dengan cukup baik sehingga diduga dapat menciptakan kondisi yang efisien dan efektif sesuai dengan tujuan dari adanya pemisahan dalam sistem tata kelola perusahaan. Oleh karena itu peneliti menduga semakin baik pelaksanaan *corporate governance* semakin besar kemungkinan bank untuk menjadi lebih efisien karena *corporate governance* memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan sehingga mendorong perusahaan memaksimalkan kinerja dan dapat menciptakan kondisi yang efisien. Hal ini dikarenakan dengan adanya tata kelola, perusahaan akan lebih berhati-hati dalam proses pengambilan keputusan dan dalam rangka meningkatkan kinerja perusahaan untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal dengan operasional biaya yang minimal. Dengan demikian hipotesis yang dapat dikembangkan adalah sebagai berikut:

H₁: *Corporate governance* berpengaruh positif terhadap tingkat efisiensi bank.

2. Jenis Kepemilikan dan Tingkat Efisiensi Bank

Hasil penelitian Ghozali (2014) menunjukkan kepemilikan bank berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat efisiensi bank. Setiap tipe bank memiliki tujuan yang berbeda antara satu dengan yang lain. Bank

swasta lebih berfokus pada orientasi keuntungan sedangkan bank milik pemerintah lebih memprioritaskan pada pembangunan perekonomian (Natalie dan Hermawan, 2013). Kinerja setiap tipe bank akan memengaruhi bagaimana operasional bank berjalan dengan baik dan mampu mencapai tujuannya. Bank yang mampu menjalankan kegiatan operasionalnya dengan optimal serta mampu menghasilkan keuntungan yang tinggi dengan menekan biaya yang dikeluarkan dapat menciptakan efisiensi yang lebih baik. Oleh karena itu hipotesis yang dapat dikembangkan adalah sebagai berikut:

H₂: Jenis kepemilikan berpengaruh positif terhadap tingkat efisiensi bank.

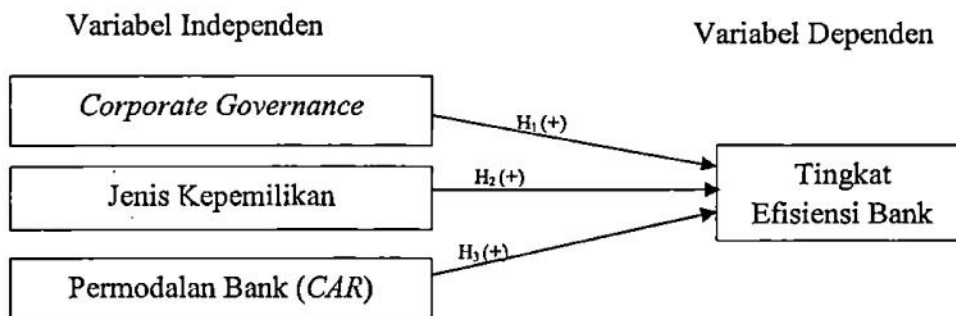
3. Permodalan Bank (*CAR*) dan Tingkat Efisiensi Bank

Hasil penelitian Ghozali (2014) menunjukkan bahwa rasio *CAR* berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat efisiensi. Hasil penelitian Dewi dan Dana (2014) menunjukkan *CAR* berpengaruh terhadap profitabilitas. Jika rasio *CAR* besar berarti terdapat kecukupan modal untuk menanggung aktiva yang mempunyai risiko/menghasilkan risiko sebaliknya jika rasio *CAR* kecil maka perusahaan kurang dapat menjalankan usahanya. Modal tentu menjadi hal penting bagi bank karena pada dasarnya bank mengelola dana dari masyarakat atas dasar kepercayaan maka bank harus melihat potensi pendapatan dan biaya apa saja yang mampu menciptakan kondisi keuangan yang terbaik. Jika bank-bank dapat memberikan kepastian *return* yang optimal tentu respon investor juga menjadi lebih baik dan juga kestabilan keuangan dapat membantu perusahaan untuk dapat bersaing.

Dalam penelitian permodalan bank diduga dapat memengaruhi tingkat efisiensi bank karena jika terdapat kecukupan modal yang dapat menanggung aktiva berisiko akibat kegiatan operasional maka semua kewajiban bank akan dapat terpenuhi secara baik dan bank dapat meminimalisir risiko karena adanya modal yang cukup sehingga bank dapat terus menjalankan kegiatan operasionalnya dan menjalankan fungsi intermediasi sebagai lembaga keuangan yang mendorong pertumbuhan ekonomi negara. Oleh karena itu, hipotesis yang dapat dikembangkan adalah sebagai berikut:

H₃: *CAR* berpengaruh positif terhadap tingkat efisiensi bank.

C. Model Penelitian



Gambar 2.1.
Model Penelitian